

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keberadaan BWM KHAS Kempek sangat menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan terciptanya kondisi yang dapat membaca potensi yang memungkinkan bagi pengusaha mikro sekitar pesantren untuk dapat mengembangkan usahanya. Dan juga adanya penguatan dan penyokongan yang diberikan oleh pengurus dan pengelola BWM KHAS Kempek.
2. Jumlah pembiayaan yang semakin tinggi diberikan kepada masyarakat juga menjadi salah satu indikator bahwa BWM KHAS ini menyalurkan dananya dengan baik dengan serapan yang tinggi. Tahun ini mencapai Rp1.390.000.000,- (*satu milyar tiga ratus sembilan puluh ribu rupiah*). Para nasabah merasakan keberkahan yang tinggi dari aktivitas halmi yang dilakukan rutin dan juga dengan nominal pembiayaan tersebut, walaupun secara nominal dianggap kecil namun keberkahan sangat mereka rasakan.
3. Kekuatan ibu-ibu yang tergabung dalam nasabah BWM KHAS ini sangatlah kuat. Adanya dana infaq memberikan kesamangatan dan kekompakan dalam gotong royong para nasabah, sehingga dana infaq dapat dipergunakan untuk tanggung renteng, yaitu menanggung bersama jika ada salah satu nasabah yang tidak mungkin membayar karena kondisi ekonomi, ataupun karena kematian. Selain itu dana infaq juga

diperuntukkan untuk kegiatan amal sosial, seperti menyumbang infaq untuk musholla, masjid dan kegiatan keagamaan.

4. Pesantren sebagai Pengelola bank Wakaf Mikro KHAS Kempek berhasil melakukan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga sosial, lembaga expert dan lembaga perubahan dalam cerminan di Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek ini. Terlihat dari pengurus dan pengelolanya semua adalah alumni pesantren, memiliki keahlian dalam pengelolaan Bank Wakaf Mikro, mengisi materi Halmi dengan pengajian dan melakukan perubahan kondisi ekonomi yang lebih baik.

B. Saran

1. Saran dan rekomendasi dari penulis yang pertama adalah berkaitan kondisi hubungan yang baik antara nasabah dan pengelola perlu terus dijaga secara berkesinambungan, dengan pola penguatan dan pendampingan yang dilakukan berupa halmi, setiap satu minggu ini sebaiknya dilakukan secara konsisten agar membuka banyak peluang diskusi dan pendampingan untuk Ibu-ibu para nasabah dapat mengembangkan. Pengurus dan pengelola Bank Wakf Mikro perlu melakukan kegiatan yang lebih variatif saat halmi, agar halmi tidak terasa membosankan dan hanya berulang pada kegiatan yang sama agar kebosanan dapat diminimalisir dan halmi tetap menjadi kegiatan yang efektif.
2. Kemudian berkaitan dengan nominal pembiayaan yang platformnya hanya bisa diberikan Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 3.000.000,- ini sebaiknya dapat dipertimbangkan oleh pihak OJK dan Laznas BSI dan

pihak-pihak terkait agar dapat memberikan keleluasaan dengan nominal pembiayaan yang lebih tinggi sehingga nasabah dapat dengan lebih leluasa menggunakan bantuan pembiayaan tersebut untuk bisnis dan usaha mereka yang lebih berkembang luas.

3. Pengurus dan pengelola Bank Wakaf Mikro harus merambah pada akad bisnis lain, tidak hanya Qardh agar jumlah pendapatan Bank Wakaf Mikro juga meningkat dan tidak hanya mengandalkan pada keuntungan bagi hasil deposito yang ada di Bank. Model mekanisme mudharabah mungkin dapat diterapkan disini, atau dengan pembentukan kelompok berbasis cluster pada salah satu bidang, misalkan peternakan, pertanian atau industri rumahan.

